

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAPAT MENINGKATKAN
AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS VIII.8 SMP NEGERI 1 UJUNGBATU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dra.Hj.Khardina

Email: khardina0808@gmail.com

SMP N 1 Ujung Batu

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini berjudul “ Penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS pada siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 1 Ujungbatu tahun pelajaran 2017/2018”.Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS di kelas VIII.8 SMP Negeri I Ujungbatu tahun pelajaran 2017/2018.” Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS di kelas VIII.8 SMP negeri 1 Ujungbatu. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis tindakan adalah hasil ulangan harian Pra siklus dan hasil ulangan dari dua siklus yang dilakukan. Dari hasil pra siklus 70,33 terlihat terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 76,00. Demikian juga post test pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 86,00 maka secara umum penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII.8 di SMP Negeri 1 Ujungbatu.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inquiry

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Fungsi sekolah untuk membimbing siswa agar memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap positif.Materi yang diberikan serta aktivitas pembelajaran hendaknya ditata dalam bentuk model pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.Pemilihan model pembelajaran merupakan tugas utama guru dapat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sering ditemui kecendrungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecendrungan siswa lebih

bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan potensial sekali dalam usaha meningkatkan kualitas dari peserta didik, karena guru dapat menerapkan beragam metode dalam proses belajar mengajar. Salah satu kompetensi yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik dan profesional seperti keterampilan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Pada proses belajar mengajar guru harus berusaha agar siswa bisa terlibat dan ikut secara aktif mengambil bagian dalam belajar. Semakin besar keterkaitan siswa dalam kegiatan belajar maka semakin besar baginya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SMP Negeri 1 Ujung batu pada kelas VIII.8 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 masih rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, meskipun diadakan diskusi kelas biasanya akan didominasi oleh beberapa orang saja. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru artinya sebahagian besar masih menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih aktif dari pada siswanya yang mengakibatkan proses belajar menjadi kaku, kurang mendukung pengembangan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa terutama dalam hal pemecahan masalah.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa guru harus melakukan inovasi pembelajaran yang mengarahkan siswa lebih aktif . Untuk mengaktifkan peran siswa dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran inquiry. Model inquiry learning mengacu kepada teori belajar yang di definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi siswa sendiri dapat mengorganisasi sendiri. Pada inquiry learning lebih menekankan pada ditemukannya konsep .Pada pembelajaran ini menuntut siswa belajar lebih aktif , mandiri, bekerjasama dalam kelompok dan bertanggung jawab. Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran bersifat teacher's centered yang memusatkan pembelajaran kepada guru. Oleh karena itu peneliti berharap melalui model inquiry learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yaitu Inquiry Learning dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VIII.8 SMPN 1 Ujung Batu.

Ada berapa hal yang teridentifikasi dari rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS kelas VIII.8 di SMPN 1 Ujung batu antara lain sebagai berikut:

- 1.Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pra siklus yang baru mencapai 40 % secara klasikal.
- 2.Pembelajaran yang bersifat teacher's centered. Artinya pembelajaran yang berpusat pada guru yang masih menggunakan pendekatan dengan metode ceramah, sementara siswanya bersifat pasif hanya menunggu dari guru.
- 3.Pemahaman siswa terhadap makna pembelajaran masih rendah, karena dalam pembelajaran tidak menggali pengalaman sehari-hari siswa.

A. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang menyebabkan masih rendahnya aktifitas dan hasil belajar. Untuk itu batasan masalah dibatasi hanya menyangkut tentang bagaimana penggunaan model inquiry learning tersebut dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.8 SMPN 1 Ujungbatu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah "Apakah penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII.8 SMPN 1 Ujung batu tahun pelajaran 2017/2018."

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Inquiry.

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat meningkatkan kualitas belajar agar lebih aktif dalam kegiatan sehingga tercipta siswa mandiri
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran inquiry learning
3. Bagi sekolah, sebagai rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan peneliti tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas diri.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Aktifitas Belajar

Guru yang efektif adalah guru yang dapat menstimulasi siswa untuk belajar IPS. Siswa akan belajar IPS secara baik, hanya apabila mereka mengkonstruksi pemahaman IPS mereka sendiri (Turmudi, 2008:50). Untuk memahami apa yang mereka pelajari, mereka harus melakukan sendiri perilaku yang meliputi penyelesaian, penyajian, mentransformasikan, menerapkan, membuktikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini umumnya dapat terjadi manakala siswa dapat bekerja dalam kelompok, terlibat dalam diskusi, membuat presentasi, atau dengan kata lain mereka bertanggungjawab terhadap cara belajar dan aktivitas mereka sendiri

Paul B. Diedrich dalam (Sardiman, 2007:101) aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.

humaniora, pendidikan, kebudayaan ilmu sosial

- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Prinsip aktivitas yang diuraikan di atas berdasarkan pada pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan sendiri dan pengalaman sendiri. Jiwa itu dinamis, memiliki energi sendiri, dan dapat menjadi aktif sebagai dorongan oleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994), “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”.

Gagne dalam (Dimiyati dan Mujiono, 2006) mengemukakan “prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu : 1) keterampilan intelektual; 2) informasi verbal; 3) strategi kognitif; 4) keterampilan motorik; 5) Sikap (*attitude*)”.

Depdiknas (2004:6) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : (1) Faktor guru adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metoda. (2) Faktor siswa adalah karakteristik umum dan karakteristik khusus. (3) Faktor kurikulum adalah bagaimana merealisasikan komponen metode dan evaluasi. (4) Faktor lingkungan adalah lingkungan fisik dan non fisik yang menunjang situasi pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Perdagangan Internasional. Pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan proses dipengaruhi oleh cara penyajian pembelajaran serta perbedaan kemampuan siswa menyerap pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung melalui berbagai jenis tes.

C. Model Inquiry Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran Inquiry Learning

Inquiry merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental irupribadinya. Oleh karena itu dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* adalah keterlibatan siswa secara maksimal

dalam proses kegiatan belajar, kegiatan secara logis pada tujuan pembelajaran, mengembangkan sikap percaya diri siswa

b. Syarat Timbulnya Kegiatan Inquiry Bagi Siswa dan Peran Guru

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inquiry bagi siswa adalah: aspek sosial dikelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi, inquiry berfokus pada siswa, dan penggunaan fakta sebagai evidensi. Susunan kelas yang nyaman merupakan hal yang penting dalam pembelajaran inquiry karena pertanyaan harus berasal dari siswa agar proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Kerja sama guru dengan siswa, siswa dengan siswa diperlukan juga adanya dorongan secara aktif dari guru dan teman.

Untuk menciptakan kondisi seperti itu peran guru adalah sebagai berikut:

1. Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir
2. Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan
3. Penanya, menyadaran siswa dari kekeliruan yang mereka buat
4. Administrator, bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan kelas
5. Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan
6. Manager, mengelola sumber belajar, waktu dan organisasi kelas
7. Rewarder, pemberi penghargaan pada prestasi yang dicapai pada siswa

Pembelajaran inquiry menurut Suchman, peran guru memonitor pertanyaan siswa untuk aturan penting yaitu:

1. Pertanyaan harus dapat dijawab ya atau tidak dan harus diucapkan dengan suatu cara agar siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan melakukan pengamatan.
2. Pertanyaan harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak menyebabkan guru memberikan jawaban pertanyaan tersebut tetapi siswa mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri .

Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan beragam jawaban. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah, makin kreatif seseorang. Tentu saja jawaban itu harus sesuai dengan masalahnya. Jadi tidak semata-mata banyaknya jawaban yang dapat diberikan yang menentukan kreatifitas seseorang, tetapi juga kualitas atau mutu dari jawabannya. Kreativitas pada anak perlu dikembangkan karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan suatu kepuasan kepada individu dan memungkinkan meningkatkan kualitas hidupnya. Ciri perkembangan afektif, yaitu menyangkut sikap, dan perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, misalnya rasa ingin tahu, tertarik rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas majemuk yang dirasakan siswa sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau dikritik siswa lain, tidak mudah putus asa, menghargai diri sendiri maupun orang lain (Munandar, 1990:51).

c. Fase-Fase Pembelajaran Inquiri

Pembelajaran Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan dan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inquiry merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Didalam system belajar-mengajar ini, guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuknya yang final, tetapi peserta diberi peluang untuk mencapai dan menemukannya sendiri dengan menggunakan teknik pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya sebagai berikut:

1. *Stimulation*, guru mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. *Problem Statement*, peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, sebanyak mungkin memilihnya yang dipandang paling dipecahkan menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam pertanyaan atau hipotesis
3. *Data Collection*, untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dengan jelas membaca literature, mengamati objeknya, mewawancarai orang sumbernya, mencobasendiri dan sebagainya.
4. *Data Processing*, semua informasi itu diolah dan diacak diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan dengan tingkat kepercayaan tertentu.
5. *Verification*, berdasarkan hasil olahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang dirumuskan terlebih dahulu kemudian dicek, atukah apakah terjawab atau, dengan kata lain terbukti atau tidak.
6. *Generalization*, tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil verifikasi tadi siswa belajar menarik generalisasi/ kesimpulan tertentu

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ujung batu kelas VIII.8 Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu oleh satu orang observer yang merupakan tim teaching dalam pembelajaran yang sering dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yakni 2 jam pelajaran seminggu dengan satu kali pertemuan yaitu 2 x 40 menit. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dari bulan Februari – Maret 2018.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.8 semester genap SMP Negeri 1 Ujungbatu dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas, penulis membuat diagram proses penelitian mulai dari menemukan masalah, pra siklus hanya untuk mencari identifikasi masalah dan siklus I tindakan pertama yang akan diberikan sebagai solusi mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dan siklus II lanjutan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga seluruh siswa tuntas menghadapi pelajaran yang dipelajari.

SIKLUS 1

a. Perencanaan

- Menyiapkan RPP dan perlengkapan lain menunjang proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry
- Menyusun LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa dalam diskusi kelompok
- Menyusun format evaluasi guna mengetahui hasil pekerjaan siswa
- Menyusun format aktivitas guna mengetahui peningkatan aktivitas siswa.

b. Tindakan

1. Pedoman Guru

- Membuka Pertemuan
- Mengabsen siswa
- Memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- Membagi siswa berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang masing masing
- Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Inquiry
- Membagi LKPD yang berisi masalah nyata yang sudah disiapkan
- Memberitahukan pada siswa tentang durasi pengerjaan
- Memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan LKPD dan mendiskusikannya dalam kelompok.
- Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik dalam mengumpulkan data.

2. Pedoman Siswa

- Menempati tempat duduk sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh guru
- Memperhatikan penjelasan guru
- Menerima LKPD dan mengerjakannya sesuai petunjuk
- Mendiskusikan LKPD dalam kelompoknya

c. Pengamatan

1. Mengamati proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi situasi kelas (dilakukan bersama kolaborator/teman sejawat)
2. Mengadakan penilaian hasil kerja setiap siswa

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan siklus 1
2. Mendiskusikan hasil evaluasi siklus 1 dengan kolaborator

3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Hasil evaluasi pada siklus 1 sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2 ini.

SIKLUS 2

Langkah langkah pelaksanaan penelitian dalam siklus 2 ini adalah :

a. Perencanaan

Merupakan lanjutan dari siklus 1. Kemudian menetapkan keberhasilan siswa aktif dalam menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) mempengaruhi secara berbanding lurus terhadap hasil belajar berdasarkan test yang dilaksanakan pada bagian penutupan pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan

c. Observasi

Tahap observasi sama dengan siklus pertama yakni mengenali, merekam, dan mengamati semua indikator, perubahan perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang sudah dilakukan. Dampak dari penguatan bahwa nilai penampilan diskusi mempengaruhi hasil belajar yang diambil dari post test.

d. Refleksi

Semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran Biologi menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Learning pada siklus I dianalisis untuk mengetahui hasil atau dampak dari tindakan yang telah diberikan. Hasil akan dijadikan bahan untuk merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus .

E.Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri. Instrumen penelitian ini terdiri dari Instrumen pengumpulan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran serta data tentang tes hasil belajar IPS siswa setelah proses pembelajaran.

F.Teknik Pengumpul Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar IPS. Pengamatan dilakukan dengan menandai aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian siswa untuk setiap kompetensi.

2. Teknik Analisa Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran. Data pengisian lembar observasi aktivitas belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah

siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkahlaku siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Banyak individu

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa

Kriteria	Tingkat Keberhasilan	Range Persentase
Sedikit sekali	Tidak berhasil	$1 \leq x < 25$
Sedikit	Kurang berhasil	$25 \leq x < 50$
Banyak	Berhasil	$50 \leq x < 75$
Banyak sekali	Sangat berhasil	$75 \leq x < 100$

Dimiyati dan Mudjiono (2002:125)

a. Teknik Analisis Data Ketuntasan

Data tentang ketuntasan belajar siswa dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual terhadap siswa yang mengikuti penerapan model pembelajaran Inquiri. Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai kompetensi apabila mencapai KKM 75.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran digunakan rumus :

Ketuntasan individu ditentukan dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah jawaban individu yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai skor 75% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 75 maka individu dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006).

Ketuntasan klasikal ditentukan dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahsiswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai skor 75% dari jumlah siswa yang tuntas atau dengan nilai 75 maka kelas tersebut dikatakan tuntas (Depdiknas, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Kondisi Awal

Kemampuan akademik siswa secara individu maupun klasikal masih tergolong rendah, dapat dilihat dari ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus mencapai 45 % siswa yang tidak tuntas. Siswa memiliki motivasi rendah dapat dilihat rasa ingin tahu dan perhatian saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan berkelompok hanya didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi yang aktif.

Kemampuan kerjasama siswa pada saat berdiskusi masih rendah, dapat dilihat saat hanya di kerjakan oleh satu orang tanpa meminta pendapat dari teman yang lain. Kemampuan berkomunikasi siswa yang rendah dapat di lihat dari sulitnya siswa untuk berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang tidak menuntut siswa untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka penulis merasa perlu menyiapkan model pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk berdiskusi dan berkomunikasi secara aktif. Untuk itulah penulis memilih model Pembelajaran Inquiry Learning, dimana model ini menuntut siswa menemukan konsep pembelajaran secara sendiri.

B. Hasil Siklus I.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan pengamatan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan sintaks atau langkah-langkah Inquiry.

- a. Tahap 1, kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan diawali dengan orientasi pada masalah, guru mengondisikan peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Tahap 2, guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah nyata yang telah disajikan. Dalam kegiatan ini, siswa kondisikan berdiskusi untuk merumuskan masalah nyata yang telah disajikan dalam LKPD.
- c. Tahap 3, guru membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara menjawab pertanyaan yang ada di LKPD yang dapat mendorong siswa merumuskan jawaban sementara suatu permasalahan.
- d. Tahap 4, guru membimbing peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik mencari informasi yang dibutuhkan.
- e. Tahap 5, guru membimbing peserta didik dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Tahap 6, guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

2. Hasil Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan mulai dari pendahuluan hingga penutup. Hasil pengamatan aktivitas setiap siswa dapat dilihat pada Lampiran 9. Pada Tabel 2 ditampilkan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata aktifitas siswa pada siklus I sebesar 80,42 dengan kriteria berhasil.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan aktifitas Siswa pada Siklus 1

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rerata
	1	2	
I. Guru mengondisikan peserta didik sampai melaksanakan proses pembelajaran	77,00	85,00	81,00
II. Merumuskan dan memahami masalah yang nyata	78,00	84,00	81,00

III. Merumuskan hipotesis	75,00	87,00	81,00
IV. Mengumpulkan data	73,00	87,00	80,00
V. Menguji hipotesis	86,00	86,00	86,00
VI. Menyimpulkan pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru	70,00	77,00	73,50
Rerata	76,50	84,33	80,42
Kriteria	Berhasil	Berhasil	Berhasil

Untuk hasil belajar, kompetensi yang dilihat dalam penelitian ini adalah pengetahuan. Hasil belajar kompetensi pengetahuan setiap siswa dapat dilihat pada Lampiran 6. Hasil belajar kompetensi pengetahuan siklus 1 memperoleh nilai rata-rata ketuntasan sebesar 76,00 dilihat dari ketuntasan individu tercatat sebanyak 5 siswa tidak tuntas dan 25 siswa tuntas dengan nilai KKM sebesar 75.

3. Refleksi

Pada siklus 1 ini aktivitas siswa mendapat nilai 80,42 dari enam aspek yang diamati, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk melatih dan meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar siswa. Ada beberapa hal yang menjadi catatan selama proses Pembelajaran Inquiry dilaksanakan, diantaranya yaitu siswa kurang memahami pokok-pokok kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok juga didominasi oleh siswa yang sama karena siswa lain belum berani untuk belajar berkomunikasi di depan kelas.

Aktivitas siswa yang baik diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar aspek pengetahuan, untuk itu diperlukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus 2 adalah membimbing siswa agar memahami pokok kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih komunikasi dengan cara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

C. Hasil Siklus Kedua

1. Perencanaan Tindakan

Perangkat yang akan digunakan pada siklus 2 dipersiapkan pada tahap ini. Perangkat yang sama dengan siklus 1 tetap menjadi acuan dalam siklus 2 seperti silabus, RPP, lembar pengamatan aktivitas dan sikap siswa. LKPD dan instrumen penilaian dipersiapkan kembali yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan hasil refleksi di siklus 1, guru memberi penekanan siswa pada kegiatan orientasi, diskusi dan mengkomunikasikan hasil kerja. Penekanan ini diwujudkan dengan caramembimbing siswa dalam kelompok agar berbagi tugas dengan anggota yang lain dan setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih komunikasi dengan cara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Guru memfasilitasi kegiatan ini dan mempersilahkan siswa dari kelompok lain untuk memberi tanggapan atau pertanyaan.

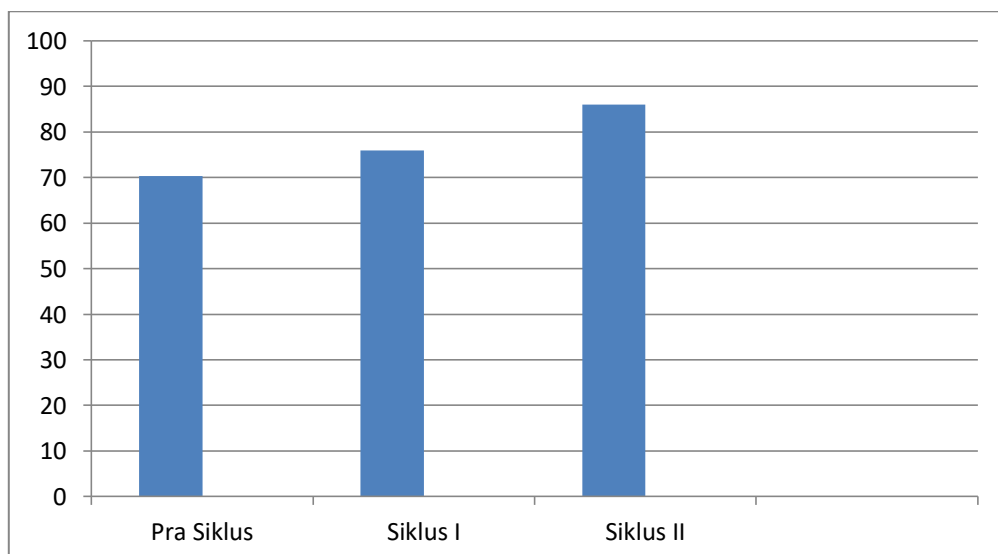
3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan setiap pertemuan di rekap dan diperoleh hasil untuk hasil siklus 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan aktifitas Siswa pada Siklus 2.

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rerata
	1	2	
I. Guru mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran	99,00	99,00	99,00
II. Mermuskan masalah nyata yang telah disajikan di lks	90,00	99,00	94,50
III. Merumuskan hipotesis	99,00	97,00	98,00
IV. Mengumpulkan data	97,00	98,00	97,50
V. Menguji hipotesis	99,00	97,00	98,00
VI. Menyimpulkan pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru	91,00	94,00	92,50
Rerata	95,83	97,33	96,58
Kriteria	Sangat berhasil	Sangat berhasil	Sangat berhasil

Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus 2 disajikan pada Tabel 3. Pada tabel dapat dilihat bahwa rata-rata aktifitas siswa pada siklus 2 sebesar 96,58 dengan kriteria sangat berhasil. Selanjutnya hasil belajar kompetensi pengetahuan, nilai rata-rata ketuntasan klasikal 75. Dilihat dari ketuntasan individu tercatat sebanyak semua siswa tuntas. Perbandingan hasil belajar kompetensi pengetahuan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 2. Pada gambar terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan mulai dari prasiklus dengan rerata nilai 70,33, setelah diterapkan Model Pembelajaran Inquiry Learning nilai meningkat menjadi 76,00 pada siklus 1 dan pada siklus 2 nilai siswa semakin meningkat dengan nilai 86,00



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siswa pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

4. Refleksi

Kegiatan akhir pada siklus 2 adalah refleksi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Pada akhir siklus 2 ini semua hasil tes dan pengamatan mengalami peningkatan. Meningkatnya aktivitas siswa seperti pada kegiatan belajar dalam kelompok telah dimanfaatkan siswa dengan baik untuk saling berdiskusi dan bekerja sama, hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar terutama pada aspek pengetahuan yang telah mencapai ketuntasan klasikal.

Pembahasan

1. Siklus 1

Secara keseluruhan, rata-rata persentase aktivitas siswa siklus 1 sebesar 73,58. Ada beberapa hal yang menjadi catatan di siklus pertama ini untuk lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya, yaitu kurang memahami pokok-pokok kegiatan untuk menunjang tujuan pembelajaran. Dalam aktivitas merumuskan kesimpulan dengan cara mengkomunikasikan kedepan kelas juga didominasi oleh siswa yang sama karena siswa lain belum berani berkomunikasi di depan kelas.

Persentase aktifitas siswa ini sebanding atau berimplikasi terhadap perolehan hasil belajar siswa. Pada hasil belajar kompetensi pengetahuan siklus 1, nilai rata-rata ketuntasan belajar 76,00. Dilihat dari ketuntasan individu, ada 5 siswa tidak tuntas dan 25 siswa tuntas.

Hasil belajar ini dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan PTK. Persentase hasil belajar sebelum PTK adalah 70,33 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dari 30 siswa, sedangkan pada siklus I ini rata-rata ketuntasan belajar 76,00 dengan jumlah siswa tidak tuntas 5 dari 30 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa pada siklus I.

2. Siklus 2

Data hasil siklus 1 dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus 2. Perbaikan telah dilakukan pada siklus 2 ini dengan memberi arahan siswa agar berkonsentrasi dalam memperhatikan pokok-pokok kegiatan pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dengan cara bergantian dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Perubahan kearah yang lebih baik tampak pada aktivitas siswa, yaitu berdasarkan hasil pengamatan seluruh aspek aktivitas siswa terjadi peningkatan pada pertemuan 1 dan 2 dengan rata-rata nilai sebesar 96,58.

Aktifitas tertinggi adalah pada aspek nomor I "Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran" dengan nilai 90,60. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang membuat siswa merasa siap untuk menerima pelajaran. Aktifitas terendah adalah pada aspek nomor VI "Menyimpulkan pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru" dengan nilai 92,50. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum berani untuk menjawab pertanyaan guru secara lisan, hal ini disebabkan karena siswa belum percaya diri untuk berkomunikasi dan ragu pada jawabannya sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan *Model Pembelajaran Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu meningkatkannya hasil belajar pada aspek pengetahuan yakni dari Pra siklus 70,33 meningkat pada siklus I menjadi 76,00 dan pada siklus II meningkat sangat signifikan menjadi 86,00.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, pada bagian ini diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan, mengaplikasikan Model Pembelajaran Inquiry, serta melakukan penelitian lebih lanjut.

- a. Bagi guru
Model Pembelajaran Inquiry dapat digunakan sebagai variasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya.
- b. Bagi para peneliti
Hasil penelitian dapat dijadikan panduan bagi peneliti lain untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas (2006). *Model Penilaian Kelas KTSP SMP/ MTs*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta. Kencana Perenade Media Group